

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

1. Definisi Buku KIA

Buku KIA adalah merupakan buku pegangan yang wajib dimiliki oleh ibu hamil yang berisi berbagai informasi serta catatan kesehatan ibu hamil yang dimulai sejak periode kehamilan, bersalin hingga periode nifas, serta catatan kesehatan anak mulai dari janin hingga anak berusia enam tahun. Informasi yang tertuang di dalam buku KIA sangat penting dalam proses pemantauan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2024).

2. Tujuan Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya: sebagai panduan dalam pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta untuk pemantauan tumbuh kembang anak hingga usia enam tahun. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi risiko dan mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin timbul. Buku KIA juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yang masih cukup tinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2024)

3. Manfaat Buku KIA

Ada tiga manfaat Buku KIA (Kemenkes RI, 2024)

- a. Sebagai media KIE

Buku KIA merupakan sarana utama yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga tentang pemanfaatan Buku KIA terkait dengan pemantauan kesehatan ibu sejak masa kehamilan hingga masa nifas serta kesehatan dan tumbuh kembang anak mulai dari janin sampai anak berusia enam tahun.

b. Sebagai Dokumen Pencatatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Manfaat lain dari buku KIA selain sebagai media KIE juga dimanfaatkan sebagai alat bukti pencatatan hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga.

Semua hasil pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pelayanan imunisasi, pemantauan SDIDTK serta catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar didalam buku KIA. Hasil pencatatan yang tertuang dalam buku KIA nantinya dapat digunakan sebagai alat informasi atau dokumentasi dalam memantau kesehatan ibu dan anak termasuk mendeteksi secara dini risiko / masalah yang mungkin bisa mempengaruhi kesehatan ibu dan anak, sehingga mudah nantinya bagi petugas kesehatan memberikan penanganan terhadap masalah / risiko yang ditemukan (Kemenkes RI, 2024).

c. Manfaat Buku KIA Terkait dengan Tugas Pokok Tenaga Kesehatan

Manfaat Buku KIA selain untuk ibu hamil, suami dan keluarga, buku KIA juga terkait dengan tugas pokok dan fungsi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KIA yang dimaksud adalah seperti dokter, bidan, perawat, nutrisisionis, analis dan tenaga kesehatan lainnya yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada ibu dan

anak. Buku KIA bisa menjadi panduan / pedoman bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan standar (Kemenkes RI, 2024).

4. Isi Buku KIA

Buku KIA dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian untuk ibu dan bagian untuk anak. Bagian untuk Ibu berisikan tentang Identitas ibu hamil, Pernyataan Pelayanan kesehatan ibu, lembar pengawasan atau kartu kontrol minum tablet tambah darah, Amanat persalinan, lembar pelayanan dokter, lembar pelayanan kehamilan, lembar pelayanan nifas, Rujukan, Lembar Informasi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, Keluarga Berencana, Kelas ibu hamil (Kemenkes RI & JICA, 2024).

Pemanfaatan buku KIA khususnya Lembar Pengawas Kontrol Minum tablet tambah darah adalah lembar kontrol yang terlampir di dalam buku KIA revisi tahun 2024 yang berfungsi sebagai sarana atau bukti pemantauan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil setiap harinya selama kehamilan dan sebagai bentuk dukungan/motivasi suami/keluarga sebagai pendamping ibu hamil. Pengisian Lembar Kontrol Minum tablet tambah darah pada ibu hamil sesuai juknis Buku KIA di isi pengawas/pendamping yaitu suami / keluarga. Cara pengisian lembar kontrol tablet tambah darah:

1. Isi Identitas dan hubungan Pengawas/pendamping kontrol minum tablet tambah darah
2. Isi kolom tanggal pemeriksaan pertama kali sesuai dengan umur kehamilan ibu
3. Isi kolom tablet tambah darah dengan tanda centang setiap ibu minum tablet tambah darah dan bila tidak minum tablet tambah darah kolom di

kosongkan.(Pedoman Pemberian tablet tambah darah bagi Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2024).

Cara pengisian lembar kontrol minum tablet tambah darah ini selalu di sampaikan oleh Bidan/ tenaga kesehatan kepada ibu hamil dan suami / keluarga yang mendampingi saat memeriksakan kehamilannya pertama kali dan mendapatkan buku KIA. Tablet Tambah Darah biasanya diberikan pada ibu hamil dengan tujuan mencegah anemia pada ibu hamil, terutama pada trimester kedua dan ketiga(Kemenkes RI & JICA, 2024).

Bagian untuk anak berisikan tentang idendtitas anak, pelayanan kesehatan neonatus, Kurva pertumbuhan yang terdiri dari 2 warna yaitu warna pink untuk bayi atau balita perempuan dan warna biru untuk bayi atau balita laki-laki, pelayanan SDITK, pelayanan imunisasi yang mencakup Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib dan Campak - Rubella. Selain itu, di beberapa provinsi / kabupaten / kota yang menjadi percontohan telah dilakukan pula imunisasi PCV dan Japanese Encephalitis. Lembar PMBA - Vitamin A dan obat cacing, Ringkasan pelayanan MTBS, Rujukan, Bayi Baru Lahir, Kondisi Balita, Bayi Anak Balita 6 – 24 bulan, Anak Balita 2 – 3 tahun, Anak Balita 3 – 4 tahun, Anak Balita 4 - 5 tahun, Anak Balita 5 – 6 tahun, Klas Ibu Balita (Kemenkes RI & JICA, 2024)

5. Sasaran Buku KIA (Kemenkes RI, 2024)

a. Ibu hamil

Setiap ibu hamil wajib memiliki buku KIA dan buku KIA ini bisa didapatkan secara gratis pada saat melakukan kunjungan pertama kali di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada ibu hamil dengan kehamilan kembar akan diberikan buku KIA sesuai dengan jumlah janin yang dikandungnya.

- b. Suami atau anggota keluarga lain yang disini disebut sebagai pengawas/pendamping bertugas untuk memantau / mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah setiap harinya selama kehamilan dan mengisi/mencentang pada lembar Pengawas Kontrol Minum tablet tambah darah bila ibu hamil sudah meminum tablet tambah darah.
- c. Kader berfungsi memantau perkembangan kesehatan ibu hamil dan bila ditemukan masalah maka kader akan menyampaikan kepada bidan wilayah setempat.
- d. Tenaga kesehatan yang akan berhubungan dengan pemberian pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan anaknya, serta pengelola dan penanggung jawab dari program KIA di wilayah tersebut.

B. Tinjauan Umum tentang Konsep Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme atau individu dan bagian dari fungsi organisme/individu yang terlibat dalam suatu tindakan/tingkah laku. Berdasarkan Teori Organisme Stimulus yang dikemukakan oleh Skinner (1938), dikutip oleh Notoatmojo (2003) dan dalam Pakpahan et al (2021) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan yang berasal dari luar).

2. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi yang didalamnya memuat perubahan sosial, pengembangan implementasi kebijakan serta peningkatan keterampilan dan

kualitas hidup (Pakpahan et al, 2021). Menurut Notoatmodjo (2007) dikutip dalam Irwan (2017) mengemukakan bahwa perilaku kesehatan merupakan suatu respons seseorang terhadap stimulus atau obyektif yang berkaitan dengan keadaan sakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta keadaan lingkungan.

Dalam *Theory of Reasoned Action* (Teori Prilaku/Aksi Beralasan) dijelaskan bahwa prilaku individu untuk melakukan niat dan prilaku tidak akan terlaksana apabila tidak ada niat (Sari, Sapitri and Septiana, 2022)

Sementara menurut Casl dan Cobb (1966) dalam Pakpahan (2021) membagi perilaku kesehatan menjadi tiga kategori yaitu.

a. *Preventive Health Behavior*

Yang merupakan semua tindakan / kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menyatakan bahwa dirinya sepenuhnya sehat untuk tujuan mencegah dan mendeteksi penyakit dalam keadaan tanpa gejala (asimtomatik)

b. *Illnes Behavior*

Adalah semua tindakan / kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini dirinya dalam keadaan sakit dan bertujuan untuk menemukan obat yang sesuai dengan penyakitnya serta menentukan tingkat keparahan penyakit tersebut.

c. *Sick Role Behavior*

Adalah semua tindakan / kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini dirinya sakit dengan tujuan untuk sembuh dari penyakitnya termasuk mau menerima pelayanan dari fasilitas kesehatan.

C. Tinjauan Umum tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan dalam Pemanfaatan Buku KIA

Menurut Notoatmodjo (2024) perilaku terbentuk dalam diri seseorang dari dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai, motivasi. Sedangkan faktor eksternal atau stimulus adalah lingkungan, sosial budaya, kepercayaan, ekonomi dan fasilitas kesehatan. Perilaku kesehatan yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati berkaitan dengan pengawasan kontrol minum tablet tambah darah pada ibu hamil. Perilaku kesehatan dalam pengawasan kontrol minum tablet tambah darah pada ibu hamil berkaitan dengan:

1. *Theory of Reasoned Action* (Teori Perilaku/Aksi Beralasan): merupakan perilaku yang dikendalikan oleh individu itu sendiri dan tidak sepenuhnya dibawah kendali individu tersebut. Menjelaskan perilaku yang berpusat pada sikap dan keyakinan individu (Ajzen, 1985, 1991) berevolusi dari tindakan beralasan (Fishbein, Ajzen, 1975) mengemukakan niat untuk bertindak sebagai yang terbaik predictor perilaku. Niat itu sendiri merupakan hasil dari gabungan sikap menuju suatu perilaku. Yaitu evaluasi positif atau negatif dari perilaku dan perilaku hasil yang diharapkan serta norma subjektif. (Santoso, Desi and SIT, 2024)
2. *Theory Planned of Behavior* yaitu: perilaku yang berdasarkan asumsi rasional dalam memutuskan tindakan yang akan di ambil (Santoso, Desi and SIT, 2024).

Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu:

1. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sesuai rentang umur Dewasa muda (umur 18-35 tahun) dan

Dewasa tua (umur diatas 35 tahun). Umur merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh pada perilaku, status kesehatan dan kebutuhan setiap individu dalam setiap tahap kehidupannya (Notoatmodjo, 2020). Dalam Panduan buku KIA umur pendamping kontrol minum tablet tambah darah adalah rentang umur 18 – 60 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk peningkatan kualitas hidup dan kesehatan. (Notoatmodjo, 2020). Sesuai kategori Pendidikan Dasar (SD dan SMP) Menengah (SMA/SMK sederajat) dan Lanjutan (Perguruan Tinggi). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan suami dan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan dan persepsi terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya peningkatan status kesehatan global dalam hal ini terkait pengawasan kontrol minum tablet tambah darah pada ibu hamil

3. Pekerjaan

KBBI mendefinisikan pekerjaan adalah sesuatu aktivitas / kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dijadikan pokok penghidupan atau untuk mendapat nafkah. Kategori pekerjaan: ASN/BUMN, Karyawan Swasta, Wiraswasta dan Tidak Bekerja Profesi merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian, sedangkan pekerjaan tidak memerlukan keahlian atau keterampilan khusus untuk bisa memulainya.

Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja/pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi.

- a. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh.
- b. Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.
- c. Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah.
- d. Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain

4. Hubungan dengan ibu hamil

Menurut ahli sosiologi George Simmel hubungan atau relationship adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu sama lain. Hubungan bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dengan teman sebaya, keluarga, orang tua, dan lingkungan sosial. Hubungan pengawas/pendamping dapat di kategorikan sebagai berikut Kepala Keluarga, Suami/Istri, Anak dan keluarga lainnya.

Seperti di kutip dari penelitian (Nurana, Hamang and Saputri, 2024) tentang “Efektivitas pendamping minum tablet tambah darah terhadap kadar HB ibu hamil di Puskesmas Rappokalling Makasar bahwa setelah dilakukan pendampingan minum tablet tambah darah pada 25 orang ibu hamil terdapat

16,7% dalam kelompok intervensi yang kadar Hb nya meningkat dan terdapat 54% yang kadar Hb nya tetap walaupun tidak terjadi peningkatan tetapi pada 54 % ini kadar Hb pada hasil pretest adalah normal sehingga data kadar Hb nya tidak meningkat dalam hal ini menunjukkan efek positif bahwa ibu hamil dapat mempertahankan kadar Hb normal, seperti diketahui bahwa pada ibu hamil rentan terjadi anemia fisiologis di masa kehamilan. Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Afsari dkk (2021) menjelaskan bahwa pemberian kartu pantau dan petunjuk konsumsi tablet tambah darah terhadap jumlah konsumsi tablet tambah darah dan kadar Hb yang merupakan intervensi yang dapat di gunakan dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah dan kadar HB pada Ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Waliyo and Agusanty, 2016) tentang Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil, diperoleh simpulan sebagai berikut: Penggunaan kartu pemantauan minum tablet tambah darah (Fe) meningkatkan kepatuhan 39,1%

Literatur review tentang kepatuhan dengan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang meneliti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pengaruh pendamping dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat di lihat dari berbagai kajian dalam beberapa penelitian dari Tabel berikut:

Tabel :1
Tabel hasil Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Efektifitas Pendamping Minum Tablet Tambah Darah terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Rappokalling Makassar	kuantitatif dengan desain quasi-experimental two-group study.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol dengan

	Oleh Nurana,Sitti Hamang, Sitti Hadriyanti Saputri, Linda Hardianti (2024)		nilai $p = 0,005$. Ini menunjukkan bahwa pendampingan saat mengonsumsi tablet tambah darah efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.
2.	Pengaruh pendampingan keluarga terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil Oleh Rohmatika, Dheny Ernawati, Ernawati Apriani, Arista (2025)	pendekatan kuantitatif menggunakan desain praeksperimental	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku konsumsi tablet zat besi oleh ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan dukungan keluarga, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
3	Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Pengisian Kartu Kontrol Minum Tablet Tambah Darah (TABLET TAMBAH DARAH) Kepada Pengawas Minum Obat (PMO) di UPT Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan Oleh Saleh, Astuti Ibrahim (2023)	Menggunakan desain quasi experimental dengan pre-test dan post-test	menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kepatuhan PMO setelah intervensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 65 sebelum intervensi menjadi 85 setelahnya, dengan nilai $p < 0,01$. Selain itu, tingkat kepatuhan pengisian kartu kontrol juga meningkat secara signifikan, dari 70% menjadi 90% setelah mendapatkan pelatihan dan penggunaan kartu kontrol.
4	Edukasi Penggunaan Form Tablet Tambah Darah Pada Buku KIA Di Puskesmas Tanah Abang Oleh Subiyatin, Aning Khoiriyah, Nur Nadhila Mustafa, Salma Dhiya (2023)	Penyuluhan Kesehatan dengan pendekatan pre-test dan post-test.	Hasil menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki buku KIA, namun belum ada yang mengisi form TABLET TAMBAH DARAH. Rata-rata nilai pre-test adalah 78,78 dengan standar deviasi 13,6,

			sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 86,86 dengan standar deviasi 15,81.
5	Uji coba kartu pemantauan minum tablet tambah darah (Fe) terhadap kepatuhan konsumsi ibu hamil Oleh Waliyo, Edy Agusanty, Shelly Festilia(2016)	Menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest-posttest kontrol group design.	Hasil menunjukkan lebih spesifik, 39,1% responden di kelompok intervensi berhasil mengonsumsi semua tablet yang dianjurkan, sedangkan hanya 8,7% di kelompok kontrol yang mencapai tingkat kepatuhan serupa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan kartu pemantauan efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah, serta dapat digunakan sebagai alat edukasi dan motivasi bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.